

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sektor pelabuhan dimana sangat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi, melalui jasa kepelabuhanan seperti kapal penumpang dan barang, artinya pelabuhan berperan dalam menyumbang sebagian besar devisa negara. Tujuan utama dari jasa kepelabuhanan sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan para pengguna jasa dengan menyediakan fasilitas layanan kapal dan barang dan juga transportasi darat yang efisien (Gultom, 2017).

Pada aktifitas kapal tersebut terdapat kegiatan pokok didalamnya yaitu bongkar muat, baik itu penumpang maupun barang. Bongkar muat sendiri didefinisikan sebagai kegiatan memuat atau menurunkan kargo, baik itu barang maupun penumpang, dari dan ke kapal lalu dermaga atau sebaliknya yang terdiri berdasar kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving/delivery* (Dharmawan & Akhmad, 2022). Untuk muatan jenis kargo kecil yang diangkut diatas kapal terdapat beberapa macam jenis seperti, furnitur, produk manufaktur, peralatan konstruksi, barang berbahaya dan beracun dan sebagainya, disitulah petikemas berperan penting dalam pengangkutan kargo-kargo tersebut. Petikemas berfungsi untuk membuat proses bongkar muat dan transportasi kargo lebih mudah. Ini memungkinkan pengiriman barang dalam jumlah yang lebih besar dan banyak mendapatkan harga yang jauh lebih murah menggunakan berbagai macam moda transportasi, termasuk kapal, kereta api, dan truk (Budiman & Tjahjadi, 2019).

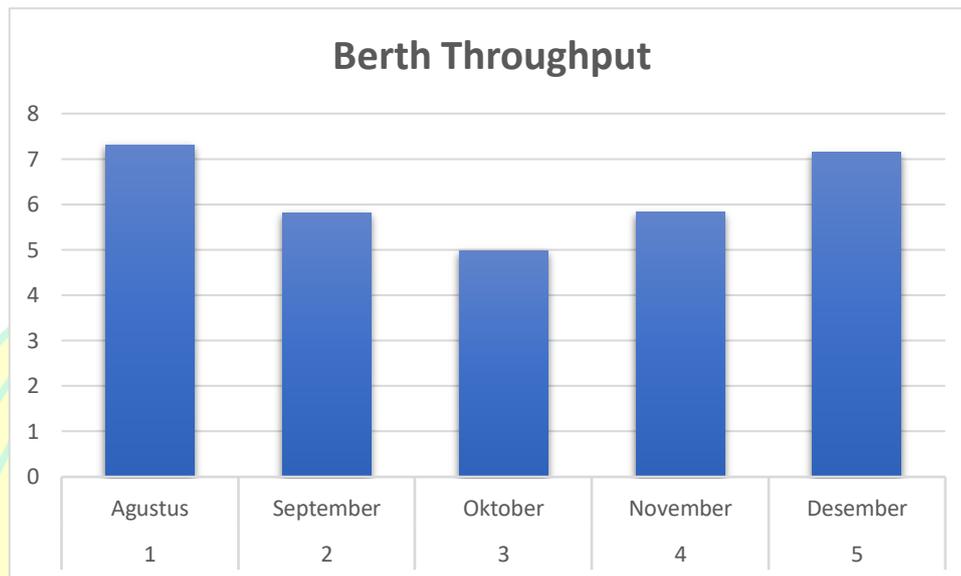
Petikemas yang diangkut diatas kapal tentu membutuhkan alat untuk melakukan bongkaran atau muatan dari dan serta ke kapal untuk ditumpuk pada dermaga dahulu ataupun langsung mengangkutnya menggunakan truk untuk dipindahkan ke depo atau sebaliknya. Alat bongkar muat sendiri merupakan salah satu fasilitas yang sangat vital didalam sektor pelabuhan guna mendukung kelancaran operasional bongkar muat. Sebuah pelabuhan dapat dianggap efektif dan efisien hanya jika kapal memiliki fasilitas, peralatan, dan dukungan yang diperlukan untuk memuat dan membongkar kargo dengan cepat dan efisien. Pelabuhan ini juga menjadi tempat aman juga efisien untuk melakukan kegiatan

bongkar muat karena kapal dan pelabuhan memiliki keterkaitan yang erat dan keduanya saling menggunakan jasa masing-masing (Savitri & Hermanto, 2019).

Pelabuhan adalah tempat di mana banyak orang bekerja, seperti petugas bongkar muat, personel keamanan, dan manajemen. Untuk memastikan bahwa informasi tentang jadwal bongkar muat, kondisi kargo, dan prosedur keselamatan disampaikan dengan jelas dan tepat waktu kepada seluruh pihak terkait, komunikasi internal yang efektif diperlukan. Dalam kelancaran operasional bongkar muat di pelabuhan selain fasilitas, hal tersebut juga bergantung pada keselarasan komunikasi antar petugas di dermaga dalam kegiatan bongkar muat yang dilakukan. Komunikasi internal pada saat kegiatan bongkar muat memungkinkan perolehan informasi serta pengarahan sumber daya manusia agar bisa bekerja dengan aman, efektif serta efisien (Purnamasari et al., 2019).

PT. Sarana Bandar Nasional (SBN) ialah turunan dari perusahaan PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI). Bisnis utama dari PT. SBN diantaranya adalah penyediaan layanan untuk bongkar muat kapal domestik yaitu kapal induk perusahaan maupun kapal lain dimana meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving/delivery*. Berdasarkan hasil praktek lapangan yang telah dilakukan pada dermaga konvensional pelabuhan Tanjung Priok, kegiatan operasional di dermaga tersebut adalah bongkar muat petikemas daripada kapal ke dermaga, lalu kemudian menuju ke lapangan penumpukan ataupun sebaliknya yang di tangani oleh PT. Sarana Bandar Nasional. Kegiatan bongkar muat tersebut terlaksana dengan memanfaatkan alat *crane* kapal untuk membongkar atau memuat petikemas serta *forklift* untuk memindahkan petikemas yang telah di bongkar dan menyusunnya ke sisi dermaga untuk selanjutnya dipindahkan ke lapangan penumpukan oleh truk. Saat kegiatan bongkar muat sudah dimulai forklift terkadang datang terlambat sehingga petikemas yang dibongkar ditumpuk terlebih dahulu di dermaga sisi kapal, barulah setelah forklift sampai, petikemas yang dibongkar disusun di area sisi dermaga, sedangkan khusus untuk muatan full, bongkaran langsung diangkut oleh truk dan dibawa keluar area dermaga (*truck losing*). Berlangsungnya kegiatan bongkar muat yang ditangani oleh PT Sarana Bandar Nasional tidak bisa dilepaskan dari faktor komunikasi yang dimana komunikasi internal yang dijalin pada saat kegiatan berlangsung sangat menentukan kelancaran proses bongkar muat tersebut,

seperti komunikasi *foreman* dengan operator *crane* kapal, *Tally man* dengan operator *forklift*, dan Manager operasional dengan petugas operasional di lapangan.



Gambar 1.1 Diagram nilai BTP tahun 2023

Sumber : PT. Sarana Bandar Nasional

Pada gambar 1. data yang telah didapatkan diatas dapat diketahui yaitu terdapat *berth throughput* kontainer yang masih rendah pada bulan tertentu dan cenderung tidak stabil yang disebabkan oleh kurangnya kelancaran bongkar muat saat bulan tersebut. Proses bongkar muat melibatkan sebagian faktor yang vital dalam pelaksanaan bongkar muat, diantaranya peralatan, buruh/pekerja, serta metode ataupun sistem. Dalam penelitian sebelumnya dimana telah dijalankan oleh Soedarmanto & Kamhar (2019) menyatakan bahwa efek dari disiplin kerja dan kesiapan alat berpengaruh pada bongkar muat bersama-sama. Pada studi lain yang dilakukan oleh Zatayu & Priyono (2018) menyatakan bahwa hal tersebut Disebabkan kurangnya komunikasi antara pihak pelayaran dan pihak perusahaan bongkar muat (pbm) seringkali tidak sesuai dengan jadwal.

Informasi latar belakang yang diberikan di atas menunjukkan ketertarikan penulis dalam melakukan serta membahas terkait penelitian permasalahan tersebut dengan menuangkannya ke dalam sebuah bentuk skripsi atau karya tulis ilmiah dengan judul “Pengaruh Kesiapan Operator Forklift Dan Komunikasi Internal

Terhadap Kelancaran Proses Bongkar Muat Petikemas Di Pelabuhan Tanjung Priok (Studi Kasus Kapal Di Bawah Manajemen Pt. Sarana Bandar Nasional)”.

1.2. Rumusan Masalah

Dasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, dapat dirumuskan beberapa masalah utama sebagai berikut:

1. Apakah kesiapan operator forklift berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kelancaran bongkar muat petikemas pada kapal di bawah manajemen PT. Sarana Bandar Nasional?
2. Apakah komunikasi internal berpengaruh signifikan terhadap kelancaran bongkar muat pada kapal di bawah manajemen PT. Sarana Bandar Nasional?
3. Apakah pengaruh yang dihasilkan oleh faktor kesiapan operator forklift dan komunikasi internal terhadap kelancaran bongkar muat petikemas pada kapal di bawah manajemen PT. Sarana Bandar Nasional signifikan secara bersama-sama?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan bersamaan rumusan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian karenanya dapat dituliskan tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara positif dan signifikan dari faktor Kesiapan Alat Forklift terhadap Kelancaran Bongkar Muat Petikemas pada kapal di bawah manajemen PT. Sarana Bandar Nasional.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara positif dari faktor Komunikasi Internal terhadap Kelancaran Bongkar Muat Petikemas pada kapal di bawah manajemen PT. Sarana Bandar Nasional.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari faktor Kesiapan operator Forklift dan Komunikasi Internal secara bersama-sama terhadap Kelancaran Bongkar Muat Petikemas pada kapal di bawah manajemen PT. Sarana Bandar Nasional.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ialah beberapa manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian yang telah dilakukan :

1. Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang ilmu pengetahuan atau disiplin ilmu yang dikaji kaitannya dalam bidang bongkar muat serta memberikan landasan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dalam membantu meningkatkan efisiensi kelancaran bongkar muat.

2. Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini berfungsi yaitu untuk tambahan dalam pengetahuan serta meningkatkan kemampuan pemikiran khususnya terkait masalah dalam proses bongkar muat

b) Bagi Prodi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim UNJ

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam ilmu pengetahuan bagi Prodi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim Universitas Negeri Jakarta serta memberikan pemahaman juga pengembangan bidang studi terkait kegiatan bongkar muat di pelabuhan.

c) Bagi Perusahaan

Temuan studi ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi manajemen operasional perusahaan dalam memperbaiki sistem yang telah ada dan melakukan *improve* agar dapat meminimalisir permasalahan yang timbul dalam kelancaran bongkar muat.